

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Pendidikan Seks Siswa Madrasah Aliyah Swasta Calang Kabupaten Aceh Jaya

Burhanuddin Syam¹,
Evi Dewiyani²

^{1,2}Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM USM Banda Aceh

Email: burhan_cwok84@yahoo.co.id

ABSTRAK

Setiap Perilaku kesehatan reproduksi remaja saat ini cenderung kurang mendukung terciptanya remaja berkualitas. Pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relative rendah, hasil SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) menunjukkan bahwa 21% perempuan dan 28% laki-laki tidak mengetahui perubahan fisik apapun dari lawan jenisnya. Metode penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang. Tempat Penelitian Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. Teknik pengumpulan data adalah total sampling. Analisa data dengan uji *statistik chi-square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan (*P Value 0,012*), dan sikap (*P Value 0,027*) dengan pendidikan seks di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya tahun 2017. Ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pendidikan seks. Diharapkan bagi siswa/I Madrasah Aliyah Swasta Calang untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar untuk mencapai cita-citanya dan menghindari hal-hal yang menyimpang dari norma budaya dan pendidikan.

Kata Kunci: Perilaku seks, Pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Perilaku kesehatan reproduksi remaja saat ini cenderung kurang mendukung terciptanya remaja berkualitas. Pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relative rendah, hasil SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) menunjukkan bahwa 21% perempuan dan 28% laki-laki tidak mengetahui perubahan fisik apapun dari lawan jenisnya. Kurangnya pengetahuan pada biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya. Demikian juga halnya pengetahuan mereka tentang masa subur dan resiko kehamilan. Secara umum, pengetahuan perempuan tentang resiko menjadi hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual lebih tinggi (50%) dibandingkan dengan laki-laki (46%). Sebanyak 66% perempuan dan 60% laki-laki mengetahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) selain HIV/AIDS. Hanya 14% perempuan dan 9% laki-laki yang mengatakan pantang berhubungan seks diluar nikah demi menjaga kesehatan reproduksi, 18% perempuan dan 25% laki-laki menyebutkan menggunakan kondom, 11% perempuan dan 8% laki-laki membatasi pasangan seksual. (Pinem, 2009)

Faktor-faktor yang mempengaruhi seksualitas pada remaja adalah kurangnya informasi tentang seks dan pergaulan yang semakin bebas (Sarlito Wiirawan Sarwono, 2011). Sedangkan Faktor yang paling mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seksual (tiga kali lebih besar) adalah teman sebaya yang mempunyai pacar, mempunyai teman yang setuju dengan hubungan seks pranikah, dan mempunyai teman yang mempengaruhi atau mendorong untuk melakukan hubungan seks pranikah (BKKBN Provinsi Bengkulu, 2012). Selain kedua faktor tersebut Faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap perilaku seksual adalah faktor lingkungan, pendidikan, sosial budaya, serta faktor kesehatan (Azwar 2011 dalam Fitnawati, 2012; Nurlena Andalia, 2017).

Dari segi akses dan intensitas kontak remaja dengan media massa sudah cukup tinggi. Tetapi pesan dan informasi tentang Kesehatan Reproduksi tidak semua diterima oleh remaja. Remaja yang menerima informasi tentang HIV/AIDS terbanyak dari televisi sebanyak 83% pada laki-laki dan 84% pada perempuan, sedangkan dari radio 42% laki-laki dan 41% perempuan. Berbeda dengan HIV/AIDS, sangat sedikit remaja yang merasa pernah menerima informasi tentang Penyakit Menular Seksual (PMS), Remaja perempuan yang menerima informasi tentang PMS terbanyak menyatakan dari guru (61%), televisi (44%), majalah (33%), radio (26%), dan dari orang tua (25%). Dan remaja laki-laki menyatakan sumber informasi utama tentang PMS adalah dari teman (53%), guru (47%), televisi (41%), majalah (30%), dan radio (27%). (Pinem, 2009).

Survei yang dilakukan oleh Komnas Anak tahun 2008 menyebutkan 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan lagi, lebih lanjut dinyatakan bahwa sebenarnya hubungan seks pranikah lebih banyak yang tidak direncanakan sebelumnya. Bagi remaja pria terdapat sebanyak 37% mengaku kalau mereka merencanakan hubungan seks dengan pasangannya. Sementara, 39% responden perempuan mengaku dibujuk melakukan hubungan seks oleh pasangannya (Departemen Kesehatan RI, 2007). Tujuan penelitian ingin mengetahui apakah ada pengaruh perilaku pendidikan seks pada Siswa/I di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel-variabel yang termasuk faktor resiko (sebab) independent dan variabel termasuk efek (akibat) dependent yang terjadi pada objek penelitian diukur dan diteliti dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2005) untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan dan sikap dengan pendidikan seks di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya jumlah siswa dan siswi 52 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (total Population). Yaitu tehnik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel yaitu seluruh siswa-siswi MAS Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya yaitu sebanyak 52 orang. Siswa kelas 1 berjumlah 12

orang, kelas 2 berjumlah 18 orang, dan siswa kelas 3 berjumlah 22 orang. Dimana jumlah tersebut dibagi 19 orang putra dan 33 putri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi variabel dependent maupun variabel independen, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

1. Pendidikan Seks

Tabel 1. Distribusi Pernah Atau Tidak Pernah Remaja Mendapatkan Pendidikan seks Di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017

No	Pendidikan Seks	Frekuensi	%
1	Pernah	22	42,3
2	Tidak Pernah	30	57,7
Jumlah		52	100

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden ada 30 orang (57,7%) siswa/I yang tidak pernah mendapatkan pendidikan seks.

2. Pengetahuan Remaja

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017

No	Pengetahuan Remaja	Frekuensi	%
1	Tinggi	31	59,6
2	Rendah	21	40,4
Jumlah		52	100

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat dari 52 orang responden, ada 31 orang (59,6%) yang pengetahuannya tinggi

3. Sikap Remaja

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	35	67,3
2	Negatif	17	32,7
Jumlah		52	100

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat dari 52 orang responden terdapat 35 orang (67,3%) responden yang bersikap positif

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pengetahuan dengan Pendidikan seks

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan Dengan Pendidikan Seks Di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017

NO	Pengetahuan	Pendidikan seks				To		P Value	α
		Pernah		Tidak					
		f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	18	58,1	13	41,9	31	100	0,012	0,05
2	Rendah	4	1	17	81	21	100		
To		22		30		52			

Sumber: Data Primer diolah 2017

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 21 orang dengan pengetahuan rendah terdapat 17 orang (81%) tidak pernah mendapatkan pendidikan seks, sedangkan dari 31 orang dengan pengetahuan yang tinggi 18 orang (58,1%) pernah mendapatkan pendidikan seks. Hasil uji statistik, didapatkan $P\text{ value} = 0,012$, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan pendidikan seks dimana $P\text{ value} = 0,012$

2. Pengaruh Sikap Dengan Pendidikan Seks

Tabel 5. Pengaruh Sikap Dengan Pendidikan Seks Di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017

N O	Sikap	Pendidikan seks				Total		P Value	α
		Pernah		Tidak Pernah					
		f	%	f	%	F	%		
1	Positif	19	54,3	16	45,7	25	100	0,027	0,05
2	Negatif	3	17,6	14	82,4	17	100		
To		22			30		52		

Sumber: Data Primer diolah 2017

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari 17 orang dengan sikap yang negatif 14 orang (82,4%) tidak pernah mendapatkan pendidikan seks, sedangkan dari 25 orang dengan sikap positif 19 orang (54,3%) pernah mendapatkan pendidikan seks. Hasil uji statistik, didapatkan $P\text{ value} = 0,027$, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sikap dengan pendidikan seks dimana $P\text{ value} = 0,027$

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Dengan Pendidikan seks

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan pendidikan seks yaitu ($P\text{ value} = 0,012 < 0,05$) dengan demikian pengetahuan memiliki hubungan dengan pendidikan seks.

Notoatmodjo (2010) juga mengatakan Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena

pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan

Teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa Perlu adanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja karena akan mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri. Kesesuaian ini tentu dilatar belakangi oleh sifat yang dimiliki oleh remaja yang cenderung memiliki sifat terbuka terhadap hal-hal baru. Oleh sebab itu, jika remaja tidak didasari dengan pengetahuan dan pendidikan kesehatan reproduksi maka tidak menutup kemungkinan remaja akan berperilaku negatif.

Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa ketika pengetahuan dan sikap remaja sudah baik, maka tindakan yang dilakukan juga baik dan sebaliknya ketika remaja tidak memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks maka sikap dan tindakan remaja tersebut juga cenderung negative atau tidak baik. (Nasri, 2010) Hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang pendidikan seks SMA Z Bandung. Sehingga dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,01$) dan nilai $r_s = 0.583$, itu bermakna bahwa 58% perilaku pendidikan seks dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pendidikan seks dan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Atas dasar itulah H_a diterima karena $H_a : r_s \neq 0$ serta koefisien 0,50 – 0,69 termasuk dalam hubungan yang kuat.

Hasil ini di dukung oleh survey yang dilakukan oleh WHO di beberapa Negara yang memperlihatkan, adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja maka akan semakin baik perilakunya, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Hal ini sesuai dengan teori yang ada yaitu menurut Model Lawrence Green (1980). Perilaku kesehatan ditentukan oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan faktor kesehatan demografi seperti status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, selain itu hal yang sama terjadi pada penelitian Endarto dan Purnomo (2010) di SMKN 4 Yogyakarta dimana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pendidikan kesehatan reproduksi dengan nilai $p < 0,008 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Mc Dougal, dimana perilaku seseorang disebabkan oleh disposisi internal misalnya motif, sikap, juga pengetahuan. Karena perilaku yang baik itu didasari oleh pengetahuan yang baik pula.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat diperlukan oleh remaja dimana ini dapat memberikan pengaruh dan meningkatkan wawasan remaja tentang kesehatan reproduksi. Namun pada penelitian ini juga terdapat 4 orang (9,1%) responden pengetahuan rendah tapi pernah mendapatkan pendidikan seks, hal ini dapat disebabkan karena faktor lain seperti keingintahuan yang tinggi pada remaja tersebut dan kecanggihan elektronik. Kemudahan akses namun tanpa penjelasan yang jelas sehingga pengetahuannya masih salah.

2. Pengaruh Sikap Dengan Pendidikan Seks

Hasil uji statistik menunjukan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara sikap dengan pendidikan seks yaitu ($P \text{ value} = 0,027 < 0,05$) dengan demikian sikap berhubungan dengan pendidikan seks

Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa seseorang yang bersifat positif cenderung akan melakukan hal yang baik dan sebaliknya, mereka yang bersifat negatif akan cenderung melakukan hal yang negatif pula. (Nasria, 2010)

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh putrid mahasiswa kesehatan Universitas Indonesia dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap memberikan pengaruh 9,3 kali lebih besar dalam mempengaruhi perilaku pendidikan seks seseorang. Dalam hal ini jelas bahwa pendidikan seks sangat dipengaruhi oleh sikap remaja untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan seks yang benar. (Putri, 2012).

Dari beberapa penelitian mengenai sikap remaja terhadap masalah- masalah reproduksi, diketahui bahwa sebagian besar remaja masih mempunyai sikap yang positif terhadap masalah pendidikan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih mempunyai penilaian yang sejalan dengan norma agama dan norma social yang berlaku (Mubarak, 2011).

Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa ketika pengetahuan dan sikap remaja sudah baik, maka tindakan yang dilakukan juga baik dan sebaliknya ketika remaja tidak memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks maka sikap dan tindakan remaja tersebut juga cenderung negative atau tidak baik. (Nasri, 2010)

Menurut asumsi peneliti sikap sangat menentukan tindakan atau arah seseorang. Semakin baik sikapnya, semakin baik tindakannya. Namun ada 3 orang (12,5%) yang bersikap negative namun pernah mendapatkan pendidikan seks. Hal ini mungkin dipengaruhi juga dengan lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab V, maka dapat diketahui bahwa pengaruh perilaku pendidikan seks di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya tahun 2017, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa

1. Ada pengaruh antara pengetahuan dengan pendidikan seks di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya tahun 2017 dengan P Value 0,012.
2. Ada pengaruh antara sikap dengan pendidikan seks di Madrasah Aliyah Swasta Calang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya tahun 2017 P Value 0,027.

Saran

1. Diharapkan bagi siswa/I Madrasah Aliyah Swasta Calang untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar untuk mencapai cita-citanya dan menghindari hal-hal yang menyimpang dari norma budaya dan pendidikan
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menjalin kerja sama dengan dinas kesehatan dalam hal meningkatkan pendidikan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dengan mengadakan seminar kesehatan reproduksi atau mengundang ustad untuk mengadakan pengajian sebagai siraman rohani bagi siswa/I Madrasah Aliyah Swasta calang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, R. 2009. *Perkembangan Fisik Remaja Pubertas*. Yogyakarta : Erlangga
- Astuti, S. 2010. *Peran Orang Tua Dalam Kesehatan Reproduksi Remaja*
- , 2009. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Remaja di Sekolah Menengah Umum Blora* <http://pengetahuan-kesproremajasmublora.html>. (28 Mei 2017)
- Bigner. 2000. *Media Massa Mempengaruhi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja* <http://pengaruhmedia-massa.padaremaja.org/html/kespro.html>. (30 Mei 2017)
- BKKBN. 2008. *Multimedia Materi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- , 2010. *Data Remaja Seluruh Aceh Mengenai Reproduksi Aceh*. Jakarta.
- , 2012. *Remaja Mengenal Dirinya*. Banda Aceh
- Dewi, R. 2010. *Hubungan penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 8 Surakarta*.
- Depkes, RI 2005. *Pusat Ekologi Kesehatan Litbang Kesehatan*
- Elizabeth B, 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Jakfar, N. 2011. *Data Remaja NAD*.
- Masri. 2009. *Remaja dan Seks Pranikah*. Jakarta: Erlangga
- Mubarak. W. 2011. *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Selemba Medika
- Nasria, P. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja*
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2010. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta,
- , 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Cetakan I. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Nurlena Andalia, dkk. (2017). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Persepsi siswa terhadap Penularan Penyakit AIDS*. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/233>.
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media
- Qomariah, S. 2011. *Seks dan Kesehatan Remaja di SMU 2 Semarang*
- Wibowo M. 2004. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : ECG